

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham pada sektor *food and beverages* yang telah *go public* periode 2002-2005. Data yang diambil adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* 2006. Unit observasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor *food and beverages* yang telah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2005.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Aqua Golden Mississippi Tbk

PT Aqua Golden Mississippi Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Tang Thong Kie S.H No. 24 tanggal 23 Februari 1973. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A5/213/22 tanggal 19 Oktober 1973. anggaran dasar perusahaan ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Lindasari Bachroem S.H. No. 25 tanggal 12 Mei 1997 dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No.1 Tahun 1995 tentang Perusahaan Terbatas dan Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4579. HT.01.04.TH.97 tanggal 21 Oktober 1992.

Perusahaan ini bergerak dalam industri pengolahan dan pembotolan air minum dalam kemasan. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. perusahaan berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Jln. Pulo Lentut No.3. Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Bekasi, Citeurep dan Mekarsari, Jawa Barat.

2. PT. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1970. Perusahaan mulai terdaftar pada tanggal 30 Januari 1989. produk utama perusahaan ini adalah minuman beralkohol bir dan dipasarkan di bawah merk dagang Anker Bir, dan menguasai 40% pangsa pasar bir di Indonesia. Produk yang lainnya adalah Anker Stuot dan Shanta Super Shandy. Itu semua terjadi setelah perusahaan mengadakan persetujuan dengan Breweries Nederland BV, yang memperbaharui perkembangan teknologi, pemasaran dan manajemen umum. Delta Djakarta juga memproduksi produk lisensi dari Carlsberg International A/S, Denmark di bawah merk dagang Carlsberg Beer. Pada bulan Agustus 1995 merelokasi tempatnya dari Jakarta Utara ke Tambun, Bekasi, Jawa Barat. Dengan relokasi ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksinya.

3. PT. Fast Food Indonesia Tbk

PT Fast Food Tbk didirikan tahun 1978 oleh Gelael Group yang merupakan pemegang Franchise eksklusif Kentucky Fried Chicken (KFC) untuk Indonesia. Pada tanggal 10 Oktober 1979, PT Fast Food Indonesia Tbk membuka restoran KFC pertama di jalan Melawai, Jakarta. Keberhasilan restoran KFC pertama ini membantu perusahaan untuk menguasai pasar makanan cepat saji di Indonesia sejak 17 tahun yang lalu. Pada akhir tahun 1996 perusahaan mengoperasikan 148 restoran KFC di 30 kota di Indonesia. Produk utama perusahaan KFC: resep asli ayam colonel serta ayam panas dan renyah.

4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT.Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Juli 1994. poduk perusahaan ini dipasarkan di bawah merk dagang Indomie, Sarimi, Supermi, Pop mie, Top mie, yang menguasai 90% dari pangsa pasar mie instant di Indonesia. Indofood juga memproduksi produk penyedap rasa dan saus di bawah merk dagang Indofood dan Piring Lombok. Produk lainnya yang juga hasil produksi perusahaan ini antara lain : Chiki, Chitato, Cheetos dan Jetz Snack Foods, SUN Baby Foods, Tugu Luwak, Cafela Coffee, dan lain-lain.

Kinerja keuangan perusahaan ini di tahun 2003 dapat dilihat dari penjualan bersihnya yang mencapai 17,871 triliun, naik sebesar 7,8 % dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun yang sama pendapatan bersih perusahaan justru mengalami penurunan dari Rp. 802 miliar lebih menjadi Rp. 603 miliar.

5. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1931 di bawah nama *NV Nederlandcsh Indische Bierbrouwerijen*. Sejak tahun 1936, perusahaan ini berada di bawah pengawasan perusahaan Belanda yaitu *Heineken International Beheer BV*. Produk yang dihasilkan adalah bir dengan merk Bir Bintang dan Guinness. Bir Bintang menguasai lebih dari 60% bagian dari pasar bir. Perusahaan sudah bekerjasama dengan *Heineken Technische Beheer* dan *Guinness Overseas Ltd*. Setelah melakukan penjualan minuman di Medan pada bulan April 1994, perusahaan memiliki tempat untuk memproduksi bir di Mojokerto, Jawa Timur dan Tangerang, Jawa Barat.

Diakhir tahun 1994 perusahaan berkantor pusat di Tangerang dan sekarang berkantor pusat di Jln. Daan Mogot Km 19 Bag 3264 Jakarta dan memiliki pabrik di Ngagel, Surabaya dan Sampangagung, Mojokerto untuk menaikkan kapasitas produksi dari 300.000 menjadi 800.000 hektoliter. Dengan total produksi 60 juta liter per tahun akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 150.000.000.000. pada tanggal 13 Oktober, perusahaan mulai mengekspor bir ke Jepang dan Australia Utara.

6. PT. Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Notaris Poppy Savitri Parmanto S.H., sebagai pengganti dari Notaris Ridwan Suselo S.H. dengan Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No.2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978. Anggaran dasar perusahaan ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir

berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji S.H. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH.98 pada tanggal 6 Februari 1998.

Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan Pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi. Kantor pusat perusahaannya di Gedung Mayora, Jln. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 September 2004 dan 2003 masing-masing adalah 4.476 karyawan dan 4.260 karyawan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut **Nazir (2003:54)** mengemukakan metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menyimpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberi gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari deskriptif ini adalah membuat deskriptif secara otomatis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan menurut **Lexy J. Melong (2004:46)** metode verifikatif adalah penelitian yang berusaha untuk menguji jawaban masalah tentang hasil pemikiran yang kebenarannya bersifat sementara atau yang biasa disebut hipotesis. Untuk menguji hipotesis, penulis melakukan pengujian variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan uji t dan F kemudian nilai yang diperoleh dibandingkan dengan tabel distribusi t dan F.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut **Rasyad (2003:12)** bahwa data sekunder yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang bisa menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tersebut. Data ini diperoleh dari bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan *Capital Market Directory*
2. Internet
3. Informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian seperti artikel, jurnal penelitian, dan majalah serta surat kabar.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan pembuatan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian untuk mendapatkan data sekunder dari objek yang akan diteliti dengan melakukan pengumpulan data perusahaan melalui **www.isx.co.id**.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang mempelajari literatur-literatur, buku-buku, dan media lain yang mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori yang mendukung masalah dalam pembuatan skripsi ini.

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam pengujian hipotesis, maka perlu diteliti variabel-variabel dengan penentuan indikator-indikatornya, adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

1. Variabel independen, yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, antara lain:
 - a. *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variabel X_1
Dividend Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kepastian dari modal yang ditanamkannya, yakni berupa dividen
 - b. *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel X_2
Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*), yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat ini adalah harga saham sebagai variabel Y. Harga saham dalam penelitian adalah harga penutupan saham pada akhir tahun.

Untuk lebih jelasnya, variabel-variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Dividend Per Share</i> (DPS)	Nilai yang menunjukkan jumlah uang yang dibayarkan kepada pemegang saham. (Sutrisno, 2003:314)	Dividen Payout Ratio dikalikan dengan <i>Earning Per Share</i> $DPS = DPR \times EPS$	Rasio

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Return On Investment (ROE)	Pengembalian atas ekuitas saham biasa digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham (Marono dan D. Agus Harjito 2002:59)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio
Harga Saham	Harga saham emiten yang diperdagangkan.	<i>Closing price</i>	Rasio

3.2.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Teknik *purposive sampling* ini merupakan salah satu bentuk *non-probability sampling*. Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006:77) *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu (disengaja). Kriteria yang digunakan adalah:

1. Terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia
2. Mempublikasikan sahamnya melalui Bursa Efek Indonesia
3. Memberikan laporan keuangan secara periodik kepada Bursa Efek Indonesia
4. Selalu listing selama periode penelitian yaitu tahun 2002-2005
5. Perusahaan yang memiliki DPS dan ROE positif
6. Terdaftar dalam *Indonesian Capital Market Directory* selama periode penelitian

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROE) yang positif terdiri dari 6 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Aqua Golden Mississippi Tbk
2	PT Delta Djakarta Tbk
3	PT Fast Food Indonesia Tbk
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	PT Mayora Indah Tbk

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2006

3.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dimulai dengan penetapan hipotesis, pemilihan uji statistik dan perhitungan uji hipotesis, penentuan tingkat signifikansi dan penarikan kesimpulan.

3.3.1 Penetapan Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen hipotesis null (H_0) ditetapkan sebagai hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap harga saham.

1. Hipotesis Simultan

- $H_0 : y_{x1x2} = 0$, DPS (X_1) dan ROE (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2005 (Y).
- $H_a : y_{x1x2} \neq 0$, DPS (X_1) dan ROE (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham sektor *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2005 (Y).

2. Hipotesis Parsial

- $H_0: y_{x1} = 0$, DPS (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2005 (Y).
- $H_a: y_{x1} \neq 0$, DPS (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2005 (Y).
- $H_0: y_{x2} = 0$, ROE (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2005 (Y).
- $H_a: y_{x2} \neq 0$, ROE (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2005 (Y).

3.3.2 Uji Statistik Secara Simultan (Uji F)

Metode analisis secara simultan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

1. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel.

Persamaan regresi untuk dua variabel independen:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X_1 = DPS

X_2 = ROE

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

e = *error term*

Beberapa masalah yang sering muncul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data. Masalah tersebut dalam buku teks ekonometrika termasuk asumsi klasik, yaitu ada tidaknya masalah autokorelasi dan multikolinearitas (**Mudrajad Kuncoro, 2001:105**)

a. Multikolinearitas

Kesalahan standar dari koefisien untuk berbagai variabel independen cukup besar kaitannya dengan ukuran koefisien, sehingga hanya sedikit keyakinan yang dapat ditempatkan pada hubungan yang diestimasi antara setiap variabel independen dengan variabel dependen. Masalah ini berkaitan dengan **multikolinearitas**, yang diartikan sebagai kondisi dimana variabel-variabel independen tidak benar-benar independen satu sama lain tetapi memiliki nilai-nilai yang ditetapkan secara bersama-sama. Pada program SPSS 15.0 for windows dapat diuji ada tidaknya multikolinearitas dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila pada variabel bebas terdapat nilai VIF 1 maka terdapat multikolinearitas. Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai VIF adalah:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

b. Autokorelasi

Dalam menggambarkan nilai residu *time series*, diharapkan diperoleh nilai residu yang terdistribusi secara random di sekitar rata-rata sebesar nol. Kondisi dimana nilai residu tidak independen satu sama lain dan tidak terdistribusi secara random dalam satu deret waktu disebut kondisi **autokorelasi**. Untuk mengukur sampai sejauh mana terdapat korelasi serial dalam residu, dipergunakan statistik Durbin – Waston (d) dihitung dengan persamaan:

$$d = \frac{\sum_{i=1}^n (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_{i=1}^n u_t^2}$$

Angka Durbin – Waston yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah:

- 1 Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2 Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3 Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis Korelasi Ganda berfungsi untuk mencari besarnya keeratan atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Adapun rumus korelasi ganda untuk dua variabel independen (DPS dan ROE) sebagai berikut :

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1.Y} + r^2_{X_2.Y} - 2(r_{X_1.Y}).(r_{X_2.Y}).(r_{X_1.X_2})}{1 - r^2_{X_1.X_2}}}$$

Untuk mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2004:183)

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan antara dua variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka variabel yang lainnya akan turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah yang artinya jika satu variabel naik, maka variabel lainnya naik.

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi (r^2) terletak antara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Kecocokkan model dikatakan lebih baik jika r^2 semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$. Dapat dihitung dengan dasar mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r).

Formulasi Koefisien Determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

4. Pengujian Hipotesis (Uji F)

Uji signifikansi F bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel DPS (X_1) dan ROE (X_2) secara simultan terhadap variabel harga saham (Y)

- a. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$.

Tingkat signifikansi 0.05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- b. Menentukan F_{hitung} dengan menggunakan dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana: R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

- c. Mengambil Kesimpulan

- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS, maka penerimaan dan penolakan dugaan atas hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan apabila :
Significance F Change $< \alpha = 0,05$
- H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan apabila :
Significance F Change $> \alpha = 0,05$

3.3.3 Uji Statistik Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menguraikan uji statistik berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen maka kita perlu mengetahui regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan dilakukan uji hipotesis

1. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan bila jumlah variabel bebasnya dua. Prinsip analisis regresi sederhana adalah menguji variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bx$$

Dimana untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel bebas dimana yang di analisis terhadap variabel terikat perlu diadakan pengujian terhadap analisis regresi. Pengujian ini juga untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus perhitungannya, yaitu:

$$r = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi parsial yang sebelumnya telah dicari.

Formulasi koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen (DPS dan ROE) terhadap variabel tidak bebas atau dependen (harga saham).

- a. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$.

Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- b. Mencari t_{hitung} 2 pihak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

- c. Mengambil Kesimpulan

- $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE) pada Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2005

Dalam menentukan perubahan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE) yang terdapat dalam laporan keuangan emiten, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dari emiten yang terdaftar selama lima tahun di periode 2002 sampai 2005, serta emiten yang dalam laporan keuangan tahunannya terdapat DPS dan ROE.

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya analisis terhadap data keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut tercermin di dalam laporan keuangan, dimana laporan keuangan ini sangat penting artinya bagi pihak manajemen dari investor.

Bagi manajemen perusahaan, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keuangan perusahaan dan apa yang menjadi kelemahan bagi perusahaan. Dengan demikian manajemen perusahaan mampu membuat rencana yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi investor analisis keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena dari analisis tersebut dapat diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor.

Penelitian ini menganalisis *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE), penulis mencoba melakukan penelitian pada 6 perusahaan pada sektor *Food and Beverage* periode 2002-2005 yang meliputi:

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Tabel 4.1
Perusahaan Sektor *Food and Beverages*

No	Nama Perusahaan
1	PT Aqua Golden Mississippi Tbk
2	PT Delta Djakarta Tbk
3	PT Fast Food Indonesia Tbk
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	PT Mayora Indah Tbk

4.1.2 Perkembangan *Dividend Per Share* (DPS)

Dividend Per Share (DPS) dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Dividend Per Share (DPS) dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

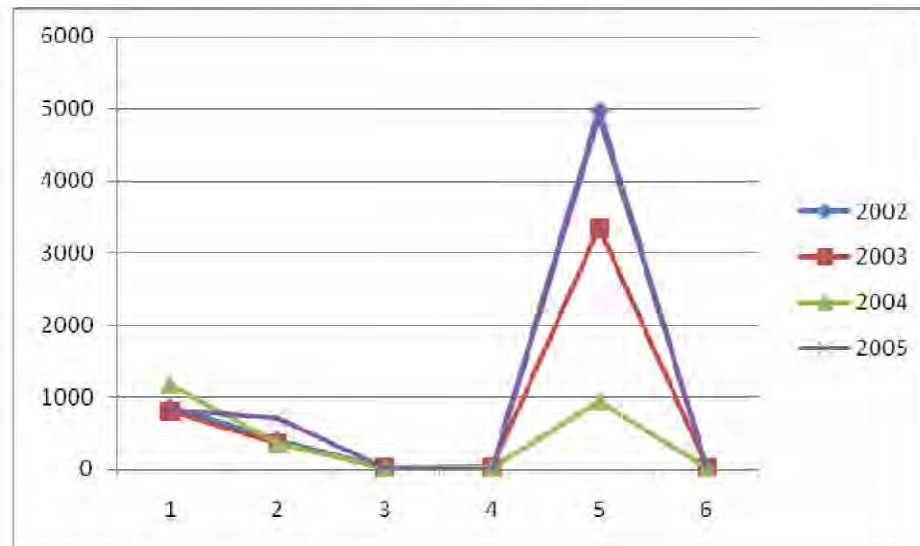
$$\text{DPS} = \text{DPR} \times \text{EPS}$$

Berikut ini perkembangan DPS untuk masing-masing perusahaan sektor *Food and Beverages* periode 2002-2005:

Tabel 4.2
Perkembangan *Dividend Per Share* (DPS) pada Sektor *Food and Beverages* Periode 2002-2005

(dalam Rp)					
NAMA PERUSAHAAN	2002	2003	2004	2005	MEAN
AQUA	860	800	1.180	830	917,5
DLTA	400	350	350	700	450
FAST	16	16	18	20	17,5
INDF	28	28	17,5	5	19.625
MLBI	4.977	3.342	943,16	4.890	3.538,04
MYOR	20	25	25	25	23,75
JUMLAH	6.301	4.561	2.533,66	6.470	
MEAN	1.050,17	760,17	422,27	1.078,33	
Maximum	4.977	3.342	1.180	4.890	
Minimum	16	16	17,5	5	

Grafik 4.1
Perkembangan *Dividend Per Share* (DPS) pada Sektor *Food and Beverages*
Periode 2002-2005



Dari data yang telah diolah tersebut dapat terlihat bahwa DPS secara umum mengalami kenaikan dan penurunan. Terjadinya kenaikan dan penurunan tingkat DPS tidak terlepas dari terjadinya perubahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti posisi kas perusahaan, posisi likuiditas perusahaan, tingkat pengembalian perusahaan, dan perkembangan ukuran perusahaan. Selama periode 2002-2005 telah terjadi berbagai hal baik kaitannya dengan kondisi ekonomi Indonesia maupun dengan kondisi politik dan keamanan, yang baik secara langsung dan tidak mempengaruhi terjadinya perubahan *dividend per share*. Dapat dilihat perkembangan *dividend per share* pada 6 perusahaan tahun 2002-2005. Pada tahun 2002, 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh rata-rata DPS sebesar Rp 1.050,17 juta, nilai DPS tertinggi sebesar Rp 4.977 juta pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan nilai DPS terendah sebesar Rp 16 juta pada PT Fast Food Indonesia Tbk.

Rata-rata nilai DPS tahun 2003 sebesar Rp 760,17 juta, dari tahun 2002-2003 rata-rata perkembangan *Dividend Per Share* menurun 27,61%, artinya selama tahun 2003, 3 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta mengalami penurunan pendapatan dividen per lembar saham yang dibeli oleh para investor sebesar 27,61%.

Tahun 2004 rata-rata perkembangan *Dividend Per Share* dari 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kembali menurun sebesar 80,01% dari tahun 2003 artinya selama tahun 2004, 6 perusahaan mengalami penurunan pendapatan dividen per lembar saham yang dibeli oleh para investor sebesar 80,01% perkembangan *Dividend Per Share* tertinggi pada tahun 2004 sebesar Rp 1.180 juta pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) dan *Dividend Per Share* terendah sebesar Rp. 18 juta pada PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST).

Tahun 2005 rata-rata perkembangan dividen per share mengalami peningkatan hingga mencapai 155,36% dari tahun sebelumnya atau menjadi sebesar Rp 1.078,33 juta, berarti pada periode 2005 kondisi perusahaan mengalami perbaikan hal ini dilihat dengan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, terjadi kenaikan dalam posisi kas perusahaan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dapat memacu perubahan kebijakan dividen pada perusahaan.

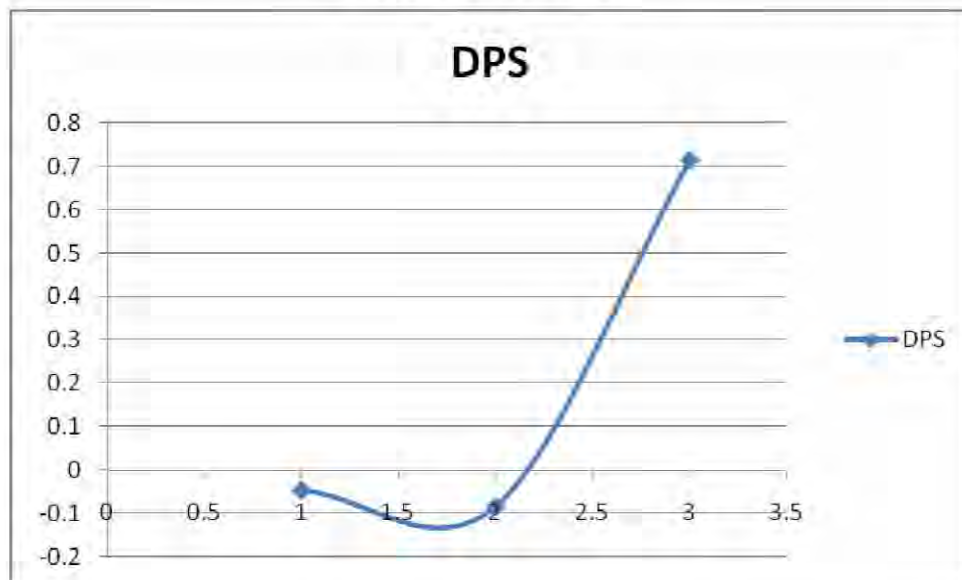
Rata-rata DPS tersebut di atas ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan. Kenaikan atau penurunan dari DPS tersebut erat kaitannya dengan laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau tingkat DPR dan EPS perusahaan tersebut.

Berikut ini merupakan pertumbuhan DPS sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002-2005:

Tabel 4.3
Pertumbuhan *Dividen Per Share* (DPS) pada Sektor *Food and Beverages*
Periode 2002-2005

(dalam %)				
NAMA PERUSAHAAN	2002-2003	2003-2004	2004-2005	MEAN
AQUA	-0,07	0,47	-0,29	0,03
DLTA	-0,12	0	1	0,29
FAST	0	0,125	0,11	0,08
INDF	0	-0,37	-0,71	-0,36
MLBI	-0,33	-0,72	4,18	1,04
MYOR	0,25	0	0	0,08
JUMLAH	-0,27	-0,49	4,28	
MEAN	-0,04	-0,08	0,71	
Maximum	0,25	0,47	4,18	
Minimum	-0,33	-0,72	-0,71	

Grafik 4.2
Pertumbuhan *Dividen Per Share* (DPS) pada sektor *Food and Beverages*
Periode 2002-2005



Dari data yang telah diolah dapat terlihat pertumbuhan *Dividend Per Share* sektor *Food and Beverages* periode 2002-2005 diketahui pada tahun 2002-2003 perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini mengalami fluktuasi.

Dari tahun 2002-2003 rata-rata pertumbuhan *Dividend Per Share* mengalami penurunan sebesar 0,04. Artinya, kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya mengalami penurunan sebesar 0,04. Penurunan tertinggi diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,33, sedangkan peningkatan tertinggi diperoleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 0,25.

Tahun 2003-2004, PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) menjadi satu-satunya perusahaan yang memiliki DPS yang tertinggi sebesar 0,48 dibandingkan dengan 5 perusahaan lainnya. Rata-rata perusahaan memperoleh nilai pertumbuhan menurun sebesar 0,08 dengan nilai pertumbuhan terendah adalah 0,72 atau menurun sebesar 0,72 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Peningkatan terjadi pada tahun 2004 ke 2005. Perkembangan DPS perusahaan meningkat sebesar 0,71. pertumbuhan tertinggi mencapai 4,18 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sedangkan pertumbuhan terendah dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) sebesar 0,71 atau berarti mengalami penurunan sebesar 0,71.

4.1.3 Perkembangan *Return On Equity*

Return On Equity yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Artinya, profitabilitas modal sendiri dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dioperasikan dalam perusahaan. Semakin besar profitabilitas modal sendiri berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemiliknya. *Return On Equity* dapat diperoleh melalui formulasi sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stock Holder's Equity}} \times 100\%$$

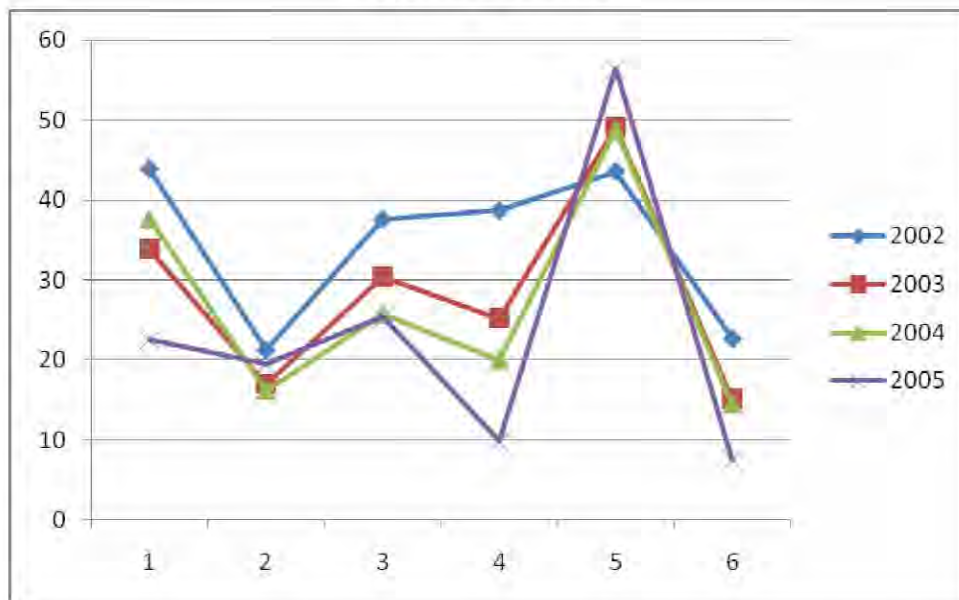
Berikut ini perkembangan ROE untuk masing-masing perusahaan sektor *Food and Beverages* periode 2002-2005:

Tabel 4.4
Perkembangan *Return On Equity* pada sektor *Food and Beverages*
Periode 2002-2005

(dalam Rp)

NAMA PERUSAHAAN	2002	2003	2004	2005	MEAN
AQUA	43,91	33,85	37,65	22,54	34,49
DLTA	21,21	16,97	16,24	19,47	18,47
FAST	37,62	30,38	25,77	25,36	29,78
INDF	38,72	25,19	20,03	9,88	23,45
MLBI	43,61	49,14	48,74	56,42	49,48
MYOR	22,65	15,1	14,46	7,55	14,94
JUMLAH	207,72	170,63	162,89	141,22	
MEAN	34,62	28,44	27,15	23,53	
Maximum	43,91	49,14	48,74	56,42	
Minimum	21,21	15,1	14,46	7,55	

Grafik 4.3
Perkembangan *Return On Equity* pada sektor *Food and Beverages*
Periode 2002-2005



Berdasarkan tabel dan grafik perkembangan ROE sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2005 sangat berfluktuatif. Pada tahun 2002 diketahui rata-rata nilai ROE sebesar 34,62. ROE tertinggi sebesar 43,91 pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan ROE terendah sebesar 21,21 pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA).

Tahun 2003 sektor *food and Beverages* rata-rata perkembangan *Return On Equity* menurun menjadi 28,44% atau menurun sebesar 17,85% dibandingkan dengan tahun 2002, artinya pada tahun 2003 ke 6 perusahaan ini memperoleh penurunan laba sebesar 17,85% dari seluruh modal sendiri yang bekerja di dalamnya. *Return On Equity* tertinggi pada tahun 2003 dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 49,14%, *Return On Equity* terendah pada tahun 2003 adalah PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 15,1%.

Rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2004 pada 6 perusahaan sektor *Food and Beverages* mencapai 27,15% atau menurun sebesar 4,53% artinya pada tahun 2004 ke-6 perusahaan tersebut memperoleh penurunan laba sebesar 4,53% dari seluruh modal sendiri yang bekerja di dalamnya.

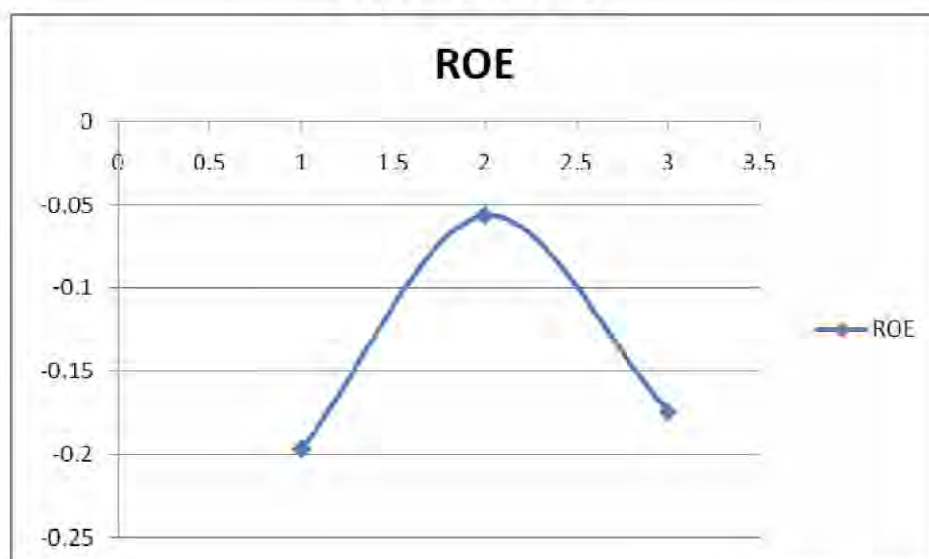
Terjadi penurunan rata-rata ROE kembali terjadi pada tahun 2005 yaitu menjadi 25,53% atau menurun sebesar 5,96% dari tahun sebelumnya artinya pada tahun 2005 pada 6 perusahaan ini memperoleh penurunan laba sebesar 5,96% dari seluruh modal sendiri yang bekerja di dalamnya. *Return On Equity* tertinggi pada tahun 2005 sebesar 56,42% pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan *Return On Equity* terendah sebesar 7,55% pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR).

Tabel 4.5
Pertumbuhan *Return On Equity* pada sektor *Food and Beverages*
Periode 2002-2005

(dalam %)

NAMA PERUSAHAAN	2002-2003	2003-2004	2004-2005	MEAN
AQUA	-0,23	0,11	-0,40	-0,17
DLTA	-0,20	-0,04	0,19	-0,01
FAST	-0,19	-0,15	-0,01	-0,12
INDE	-0,35	-0,20	-0,50	-0,35
MLBI	0,12	-0,01	0,16	0,09
MYOR	-0,33	-0,04	-0,48	-0,28
JUMLAH	-1,17	-0,34	-1,04	
MEAN	-0,19	-0,05	-0,17	
Maximum	0,12	0,11	0,19	
Minimum	-0,35	-0,20	-0,50	

Grafik 4.4
Pertumbuhan *Return On Equity* pada Sektor *Food and Beverages*
Periode 2002-2005



Jadi berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* selama periode 2002-2003 mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh turunnya rata-rata pendapatan bersih sebesar 0,19%, dengan penurunan pendapatan bersih dan meningkatnya modal sendiri, maka menurunkan nilai ROE.

Pada periode 2003-2004 rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* meningkat sebesar 73,68% yang disebabkan oleh naiknya rata-rata modal sendiri pada tahun tersebut.

Tahun 2004-2005 rata-rata perkembangan *Return On Equity* menurun sebesar 0,17%. pada tahun 2004-2005 ROE tertinggi dimiliki oleh PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) dengan nilai 0,11.

4.2 Perkembangan Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar dari selembarnya saham sebuah perusahaan atau emiten yang ditentukan secara lelang yang terjadi dipasar sekunder (Bursa efek). Harga saham yang dijadikan penentuan analisis adalah harga saham penutupan akhir tahun (*Closing Price*) yang diperoleh dari rata-rata harga saham selama satu tahun. Karena harga saham tersebut menjelaskan keadaan harga saham sebenarnya yang terjadi pada tahun tersebut dan memiliki fluktuasi yang lebih akurat untuk dianalisis, data diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat dalam *Indonesian capital market directory*.

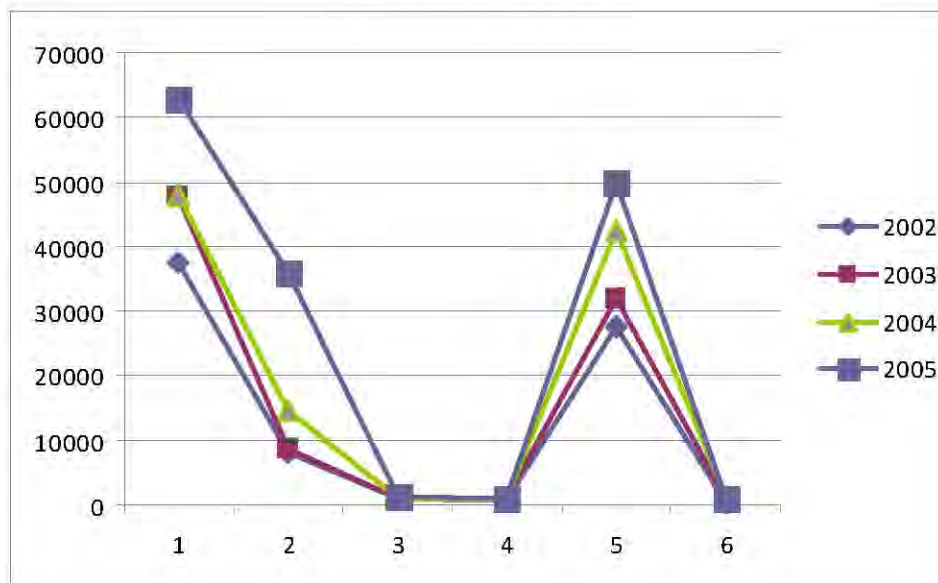
Berikut ini perkembangan Harga Saham untuk masing-masing perusahaan sektor *Food and Beverages* periode 2002-2005:

Tabel 4.6
Perkembangan Harga Saham pada sektor *Food and Beverages*
Periode 2002-2005

(dalam rupiah)

NAMA PERUSAHAAN	2002	2003	2004	2005	MEAN
AQUA	37.500	47.800	48.000	63.000	49.075
DLTA	8.200	8.700	14.500	36.000	16.850
FAST	900	925	1.050	1.200	1.018,75
INDF	600	800	800	910	777,5
MLBI	27.500	32.000	42.500	50.000	38.000
MYOR	380	875	1200	820	818,75
JUMLAH	75.080	91.100	108.050	151.930	
MEAN	12.513,33	15.183,33	18.008,33	25.321,67	
Maximum	37.500	47800	48.000	63.000	
Minimum	380	800	800	820	

Grafik 4.5
Perkembangan Harga Saham pada sektor *Food and Beverages*
Periode 2002-2005



Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan harga saham perusahaan pada sektor *Food and Beverages* periode 2002-2005. Dengan nilai rata-rata, yaitu tahun 2002 sebesar Rp 12.513,33, tahun 2003 sebesar Rp 15.183,33, tahun 2004 sebesar Rp 18.008,33, dan tahun 2005 sebesar Rp 25.321,67. Rata-rata harga saham mengalami fluktuatif yang disebabkan oleh tinggi atau rendahnya permintaan dan penawaran akan saham. Dengan rata-rata nilai tertinggi dimiliki

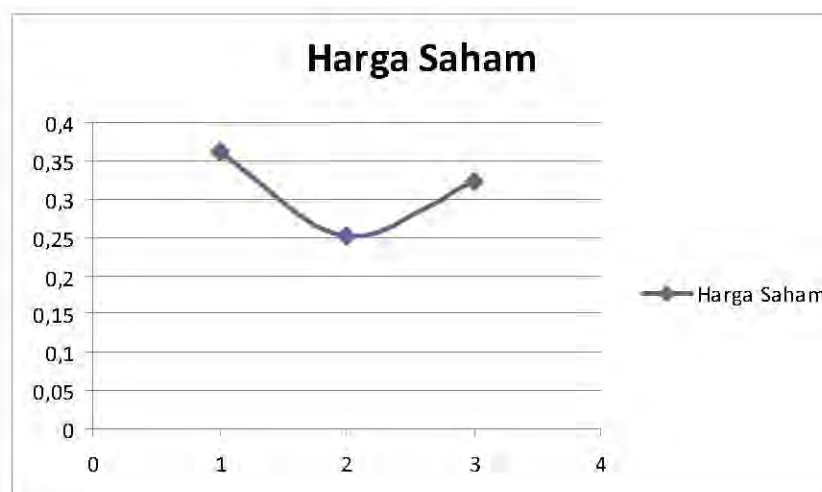
oleh PT. Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) yaitu Rp 61.250, artinya bahwa nilai saham pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dalam transaksi perdagangan saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 800, artinya bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dalam transaksi perdagangan saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham ditutup pada harga saham terendah. Harga saham merupakan salah satu indikator yang menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya.

Tabel 4.7
Pertumbuhan Harga Saham pada Sektor *Food and Beverages*
Periode 2002-2005

(dalam %)

NAMA PERUSAHAAN	2002-2003	2003-2004	2004-2005	MEAN
AQUA	0,27	0,01	0,31	0,19
DLTA	0,06	0,67	1,48	0,73
FAST	0,03	0,13	0,14	0,10
INDF	0,33	0	0,14	0,15
MLBI	0,16	0,33	0,17	0,22
MYOR	1,30	0,37	-0,31	0,45
JUMLAH	2,16	1,50	1,93	
MEAN	0,36	0,250	0,32	
Maximum	1,30	0,67	1,48	
Minimum	0,03	0	-0,31	

Grafik 4.6
Pertumbuhan Harga Saham pada Sektor *Food and Beverages*
Periode 2002-2005



Berdasarkan tabel dan grafik pertumbuhan Harga Saham sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2005 mengalami fluktuatif, yang disebabkan oleh tinggi atau rendahnya permintaan atau penawaran akan saham. Pada tahun 2002-2003, rata-rata perusahaan mengalami peningkatan harga saham sebesar 0,36. Pada pertumbuhan ini harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan nilai 1,30 sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) sebesar 0,02.

Dalam tahun 2003-2004 PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) memiliki harga saham tertinggi dengan nilai sebesar 0,67, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai sebesar 0. Perkembangan saham pada tahun ini mencapai 0,25 dibandingkan pada tahun sebelumnya pada tahun ini ada penurunan harga saham perusahaan.

Pada tahun 2004-2005 adanya peningkatan rata-rata harga saham perusahaan mencapai angka 0,32 dibandingkan dengan tahun sebelumnya harga saham ini mengalami peningkatan. Harga saham tertinggi mencapai angka 1,48 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan nilai sebesar -0.31.

4.3 Pengaruh Perubahan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara Parsial Maupun Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui apakah secara statistik benar-benar ada hubungan atau pengaruh antara *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham harus dilakukan uji statistik baik secara parsial maupun simultan. Maka kita perlu mengetahui regresi linier sederhana, regresi berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi serta dilakukan pengujian hipotesis.

4.3.1 Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing antara *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham, maka kita perlu menganalisisnya secara parsial.

4.3.1.1 Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui pengaruh DPS terhadap Harga Saham maka dilakukan uji statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh DPS terhadap Harga Saham maka dilakukan pengujian regresi linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS v.15 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11090,445	4207,492		2,636	,015					
	DPS	8,054	2,555	,558	3,153	,005	,558	,558	,558	1,000	1,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data dari BEI yang telah diolah

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.090,492 + 8,054 X_1$$

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 11.090,492 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan DPS maka harga sahamnya adalah 11.090,492. Penjelasan berikutnya adalah *Dividend Per Share* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 8,054. Hal ini mengandung arti bahwa perubahan variabel *Dividend Per Share* sebesar 1 unit akan meningkatkan harga saham sebesar 8,054.

2. Korelasi Sederhana dan Koefisien Determinasi

Agar dapat mengetahui keeratan hubungan parsial antara *Dividend Per Share* (X_1) dengan Harga Saham sebagai (Y) maka akan diukur dengan korelasi sederhana sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh DPS terhadap harga saham dapat diukur dengan koefisien determinasi, nilai kedua koefisien tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Sederhana *Dividend Per Share* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)
dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,558 ^a	,311	,280	17820,15751	,311	9,938	1	22	,005	,919

a. Predictors: (Constant), DPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data dari BEI yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien korelasi sebesar 0,558 yang berada antara 0,40 – 0,599, artinya *Dividend Per Share* (X_1) memiliki hubungan sedang terhadap harga saham. Besarnya kontribusi *Dividend Per Share* (X_1) terhadap harga saham ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,311 atau 31,1%, sedangkan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi faktor lain.

3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Dividend Per Share* (X_1) terhadap harga saham sebagai Y maka perlu dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis Nol

$H_{02} : r_{yx2} = 0$ tidak terdapat pengaruh antara *Dividend Per Share* terhadap harga saham.

$H_{02} : r_{yx2} \neq 0$ terdapat pengaruh antara *Dividend Per Share* terhadap harga saham.

b. Menentukan tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan pengujian dua pihak dan dilihat dari nilai Sig pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a											
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11090,445	4207,492		2,636	,015					
	DPS	8,054	2,555	,558	3,153	,005	,558	,558	,558	1,000	1,000

^a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data dari BEI yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig sebesar 0,081 dan setelah dilihat α sebesar 5% atau 0,05, karena Sig 0,005 < α 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Dividend Per Share* terhadap harga saham.

4.3.1.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham dilakukan uji statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui hubungan ROE terhadap Harga Saham maka dilakukan pengujian regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS v.15 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Regresi Linier Sederhana antara *Return On Equity* (X_2) dengan Harga Saham (Y)

Coefficients ^a											
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6515,844	8768,628		-,743	,465					
	ROE	853,589	279,981	,545	3,049	,006	,545	,545	,545	1,000	1,000

^a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data dari BEI yang telah diolah

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = -6.515,844 + 853,589 X_2$$

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar -6.515,844 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan ROE maka Harga Sahamnya sebesar -6.515,844. Penjelasan berikutnya adalah ROE memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 853,589. Hal ini mengandung arti bahwa perubahan variabel ROE sebesar 1 unit akan meningkatkan harga saham sebesar 853,589.

2. Korelasi Sederhana dan Koefisien Determinasi

Agar dapat mengetahui keeratan hubungan parsial antara *Return On Equity* (X_2) dengan Harga Saham maka akan diukur dengan korelasi sederhana sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh ROE terhadap Harga Saham dapat diukur dengan koefisien determinasi, nilai kedua koefisien tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Korelasi Sederhana *Return On Equity* terhadap Harga Saham dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,545 ^a	,297	,265	18002,44978	,297	9,295	1	22	,006	1,131

a. Predictors: (Constant), ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data dari BEI yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien korelasi sebesar 0,545 yang berada antara 0,40 – 0,599, artinya *Return On Equity* (X_2) memiliki hubungan sedang terhadap harga saham. Besarnya kontribusi *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,297 atau 29,7%, sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham sebagai Y maka perlu dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis Nol

$H_{02} : r_{yx2} = 0$ tidak terdapat pengaruh antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

$H_{02} : r_{yx2} \neq 0$ terdapat pengaruh antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

b. Menentukan tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan pengujian dua pihak dan dilihat dari nilai Sig pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Pengujian Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1										
(Constant)	-6515,844	8768,628		-.743	,465					
ROE	853,589	279,981	,545	3,049	,006	,545	,545	,545	1,000	1,000

a. Dependent Variable: HS

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig sebesar 0,006 dan setelah dilihat α sebesar 5% atau 0,05, karena $\text{Sig } 0,006 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Dividend Per Share* terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Untuk dapat mengetahui pengaruh DPS dan ROE terhadap Harga Saham, maka perlu menganalisisnya secara simultan. Untuk melakukan uji statistik secara simultan perlu diketahui regresi linier berganda dan determinasi serta dilakukan pengujian hipotesis (Uji F).

1. Uji Asumsi Klasik

Agar memperoleh penelitian yang akurat maka, dilakukan uji asumsi klasik lebih dahulu sebagai berikut:

a. Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari variabel-variabel dalam modelnya melalui selang waktu. Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak pada variabel investasi DPS dan ROE terhadap Harga Saham sebagai berikut:

Tabel 4.14
Autokorelasi
DPS dan ROE terhadap Harga Saham

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,362	,301	17554,51039	,362	5,956	2	21	,009	1,064

a. Predictors: (Constant), ROE, DPS

b. Dependent Variable: HS

Pada tabel *model summary* di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,064. Menurut metode pengujian *Durbin-Watson* (DW), nilai DW di atas +1 berarti tidak terjadi autokorelasi.

b. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas antara DPS dan ROE terhadap Harga Saham dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.15
Multikolinearitas
DPS dan ROE terhadap Harga Saham

Correlations				
		HS	DPS	ROE
Pearson Correlation	HS	1,000	,558	,545
	DPS	,558	1,000	,681
	ROE	,545	,681	1,000
Sig. (1-tailed)	HS	.	,002	,003
	DPS	,002	.	,000
	ROE	,003	,000	.
N	HS	24	24	24
	DPS	24	24	24
	ROE	24	24	24

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi antara DPS dengan Harga Saham adalah sebesar 0,558 dengan arah hubungan positif ke arah sedang. Korelasi antara ROE dengan Harga Saham adalah sebesar 0,545 dengan arah positif ke arah sedang.

2. Analisis Regresi Berganda

Dengan persamaan yang didapat dari analisis regresi ini, kita akan dapat mengetahui seberapa besar variabel-variabel independent memiliki hubungan dengan variabel dependen, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Regresi Linier Berganda antara *Dividend Per Share* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Coefficients ^a													
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-112,684	9607,052		-,012	,991	-20091,642	19866,274					
	DPS	5,026	3,438	,348	1,462	,159	-2,124	12,175	,558	,304	,255	,536	1,866
	ROE	482,113	372,972	,308	1,293	,210	-293,525	1257,751	,545	,271	,225	,536	1,866

a. Dependent Variable: HS

Pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -112,684 + 5,026 X_1 + 482,113 X_2$$

Dimana:

X_1 = *Dividend Per Share* (DPS)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

Y = Harga Saham

Penjelasan dari persamaan:

- Konstanta sebesar negatif 112,684 menyatakan bahwa pada saat variabel bebasnya *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* bernilai nol maka harga saham adalah menurun sebesar Rp 112,684.
- Koefisien regresi sebesar 5,026. Hal ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap. Menyatakan bahwa setiap penambahan *Dividend Per Share* (X_1) sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 5,026.

- c. Koefisien regresi sebesar 482,113. Hal ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap. Menyatakan bahwa setiap penambahan *Return On Equity* X_2 sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 482,113.

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lainnya. Hubungan secara simultan dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,602 ^a	,362	,301	17554,51039	,362	5,956	2	21	,009	1,064

a. Predictors: (Constant), ROE, DPS

b. Dependent Variable: HS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien korelasi sebesar 0,602 yang berada antara 0,60 - 0,799, artinya *Dividend Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_2) memiliki hubungan yang kuat dengan Harga Saham (Y). Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,362 atau 36,2% sedangkan sisanya sebesar 63,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengujian Hipotesis (Uji F)

Pengujian koefisien korelasi secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah DPS dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis Nol

$H_0: R_1 = R_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh antara DPS dan ROE dengan Harga Saham

$H_0: R_1 = R_2 \neq 0$ jika salah satu variabel DPS, ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan pengujian dua pihak dan dibandingkan dari nilai Sig pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Pengujian Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,7E+009	2	1835455024	5,956	,009 ^a
	Residual	6,5E+009	21	308160835,0		
	Total	1,0E+010	23			

a. Predictors: (Constant), ROE, DPS

b. Dependent Variable: HS

Dari tabel di atas, apabila:

a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 dapat diterima

b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, maka H_1 diterima atau signifikan.

Selain itu dapat juga menggunakan perbandingan signifikansi dengan α dimana jika:

a. $Sig F < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. $Sig F \geq \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai Sig F sebesar 0,009 dan jika dibandingkan dengan α sebesar 0,05 maka diperoleh signifikansi $F < \alpha$, ini dapat diartikan bahwa hipotesis H_1 diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara DPS dan ROE terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).